

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 pertama kali muncul *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) di Kota Wuhan, Cina. *Coronavirus Disease 19* ialah penyakit yang menyebabkan kematian serta kenaikan kasus yang cepat. SARS CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menyebabkan *Coronavirus Disease 19*, virus baru yang menginfeksi saluran pernapasan manusia (Dana et al., 2020). Sesak napas, demam dan batuk adalah tanda dan gejala infeksi COVID-19. Pada kondisi yang parah, COVID-19 berpotensi menyebabkan sindrom pernapasan akut, pneumonia, gagal ginjal bahkan kematian (Tosepu et al., 2020).

WHO menyatakan wabah COVID-19 di Cina sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian Internasional pada 30 Januari 2020, menunjukkan COVID-19 sebagai ancaman dunia (Sohrabi et al., 2020). Kasus positif di Indonesia hingga 9 September 2021 mencapai 4.153.355 dengan kasus kematian 138.116 (Gusus Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Kasus positif COVID-19 di Jawa Tengah hingga 14 Oktober 2021 sebanyak 148.892 dengan kasus kematian mencapai 13.795 (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2021). Kasus terkonfirmasi positif di Kabupaten Semarang sampai dengan 13 Oktober 2021 sebanyak 28.470 dan meninggal 1.152 kasus. Di Kecamatan Ungaran Timur kasus positif sebanyak 2.595 dengan kematian 95 kasus (Dinkes Kabupaten Semarang , 2020).

Ibu hamil mudah terinfeksi COVID-19 karena mereka salah satu kelompok paling rentan terinfeksi. Hal ini terkait dengan perubahan fisiologis dan imunologis yang terjadi selama kehamilan, yang meningkatkan kerentanan terhadap infeksi penyakit tertentu (Liu et al., 2020). Ibu hamil harus menjaga kesehatannya agar tidak mudah sakit selama hamil. Menurut POGI prevalensi COVID-19 pada wanita hamil telah meningkat dan sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala. Infeksi COVID-19 memengaruhi ibu dan janin yang dikandungnya. Semakin dini ibu hamil terpapar COVID-19, semakin besar risiko terjadi gawat janin, keguguran, ketuban pecah dini, persalinan dini (prematuur), dan gangguan pertumbuhan janin (Nasriyah et al., 2021).

Sejak 22 Januari 2020 hingga 12 April 2021, terdapat 84.629 ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 di Amerika Serikat dengan 95 kematian (CDC, 2021b) . Hingga Juli 2021, 35.099 ibu hamil di Indonesia telah terinfeksi COVID-19 (CNN, 2021). Selama Pandemi COVID-19, dilaporkan empat kematian ibu akibat terinfeksi oleh anggota keluarga tanpa gejala (Dinkes K.S , 2020). Ibu hamil dapat melindungi diri dengan protokol kesehatan yang ketat, istirahat yang cukup, menerapkan etika bersin dan batuk yang benar, rajin berolahraga sesuai kondisi, makan makanan yang sehat serta melaksanakan vaksinasi (Nasriyah et al., 2021).

Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah langkah untuk memutus rantai penularan virus COVID-19. Program vaksinasi digunakan sebagai tindakan perlindungan khusus untuk menurunkan jumlah kasus COVID-19 yang sedang terjadi. Vaksinasi merupakan proses pemberian vaksin

pada tubuh untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga memperkuat pertahanan terhadap penyakit tertentu (Kemenkes, 2017). Vaksin telah terbukti dapat meminimalkan terjadinya penyakit menular dengan meningkatkan sistem kekebalan tubuh manusia (Nasir et al., 2021).

Di Indonesia, vaksinasi dimulai pada 13 januari 2021, dengan tujuan mempercepat terciptanya *herd immunity* dan menurunkan jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 . Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) telah merilis informasi baru tentang keamanan vaksin COVID-19 pada ibu hamil sehubungan dengan peningkatan risiko keparahan penyakit COVID-19 pada kehamilan. CDC juga menyarankan agar setiap orang yang berusia diatas 12 tahun mendapatkan vaksinasi COVID-19, dan mendorong semua ibu hamil atau berencana untuk hamil serta ibu menyusui untuk mencegah COVID-19 harus divaksinasi (CDC, 2021a).

Di Indonesia, program vaksinasi ibu hamil telah dilaksanakan untuk mencegah penyebaran COVID-19, karena ibu hamil merupakan populasi paling rentan terhadap virus tersebut. Mencegah penularan, mengurangi risiko penyakit berat, serta menurunkan angka mortalitas ibu dan bayi baru lahir merupakan tujuan vaksinasi ibu hamil (Nasriyah et al., 2021). Vaksinasi selama kehamilan melindungi ibu dan janin dengan menginduksi imunitas seluler dan humoral pada ibu dan perlindungan pasif janin melalui transfer Ig G ibu melalui plasenta (Pramanick et al., 2021). Kemenkes RI telah memperluas cakupan vaksinasi pada ibu hamil. Hal ini berdasarkan Surat Edaran HK 02.01/I/2007/2021 Tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil dan

Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 yang dikeluarkan pada tanggal 2 Agustus 2021.

Faktor individu dan lingkungan mempengaruhi perilaku kesehatan. Faktor individu dapat mempengaruhi perilaku, salah satunya adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Individu yang memperoleh informasi yang cukup akan dapat memahami dan mengerti suatu permasalahan tanpa kesulitan (Bruin et al, 2020). Rasa ingin tahu melalui panca indra, khususnya penglihatan dan pendengaran, menuntun pada pengetahuan. Dalam perkembangan perilaku terbuka, pengetahuan merupakan domain penting (Donsu, 2017).

Program vaksinasi COVID-19 dirancang untuk ibu hamil, maka data dan informasi yang akurat tentang vaksin COVID-19 sangat penting agar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi COVID-19 sehingga sadar akan pentingnya vaksinasi COVID-19 dalam meningkatkan sistem imun untuk melawan virus tersebut. Vaksin COVID-19 memberikan perlindungan tambahan untuk melindungi ibu hamil dan janin, membantu janin mendapat antibodi COVID-19 yang ditularkan secara vertikal oleh ibu, sehingga mengakibatkan resistensi biologis terhadap virus COVID-19 dan penurunan angka mortalitas serta morbiditas ibu dan bayi (Nasriyah et al., 2021). Manajemen informasi diperlukan untuk menghasilkan pengetahuan baru tentang vaksinasi COVID-19 yang dapat dipertanggungjawabkan. Penyebaran informasi tentang vaksin COVID-19 yang salah dapat membuat vaksinasi lebih sulit bagi ibu hamil. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil mengenai nilai kesehatan, semakin bersedia untuk terlibat dalam program vaksinasi.

Adanya program pemerintah mengenai pemberian vaksinasi Covid-19, memunculkan berbagai hoaks di dalam media online, bahkan seringkali media tersebut disebar oleh akun yang tidak memiliki kapasitas pengetahuan yang baik tentang vaksin Covid-19 (Hoax Buster, 2021). Berkembangnya hoaks tersebut sangatlah membahayakan, salah satunya bagi tenaga kesehatan. Selama pandemi tenaga kesehatan tidak dapat menghentikan pelayanan kesehatan karena masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan masa yang tidak dapat dilakukan penundaan pelayanan dalam kondisi apapun (Renfrew et al., 2020; Richens et al., 2020). Keterpaparan seseorang tentang informasi kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuannya, sedangkan pengetahuan seseorang tidak terlalu berdampak terhadap perubahan perilaku, akan tetapi praktik perilaku pencegahan banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti keyakinan tentang efektifitas dari metode pencegahan penyakit serta persepsi seseorang tentang risiko yang mungkin muncul (Eibich & Goldzahl, 2020).

Seseorang akan menolak vaksinasi karena adanya hoax bahwa vaksin mengandung agen infertilitas atau dapat menyebabkan HIV. Seseorang percaya informasi salah atau tidak tergantung pada tingkat literasi kesehatan individu. Media sosial telah menjadi sumber umum untuk informasi kesehatan. Selama pandemi, orang dapat menggunakan media sosial untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit, transmisi dan mekanisme pencegahan. Perilaku pencarian informasi kesehatan di media online menempatkan seseorang berisiko terkena misinformasi yang berpotensi mengancam kesehatan masyarakat (Islam et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mose & Yeshaneh, 2021) menggambarkan bahwa dari 396 ibu hamil sebanyak 116 ibu hamil tidak setuju menggunakan vaksin COVID-19 dikarenakan takut efek samping, vaksin tidak efektif, dapat menggunakan metode pencegahan COVID-19 yang lain, vaksin dapat berubah menjadi COVID-19, dan vaksin dapat mempengaruhi janinnya.

Menurut data Puskesmas Kalongan bulan September 2021, jumlah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan sebanyak 299 orang. Ibu hamil paling banyak di Desa Kalongan yaitu 98 orang. Jumlah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan yang sudah melakukan vaksinasi COVID-19 dosis pertama sampai dengan tanggal 9 Oktober 2021 sebanyak 114 orang dan dosis kedua sebanyak 73 orang. Sasaran vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan sebanyak 126 orang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 Oktober 2021 di Desa Kalongan terhadap 15 ibu hamil dengan membagikan kuesioner pengukuran tingkat pengetahuan meliputi pengertian, manfaat, tujuan, jenis vaksin, frekuensi dan interval pemberian, volume dosis vaksin, indikasi dan kontraindikasi serta penanganan KUPI dengan jumlah 20 soal. Ibu hamil yang belum melakukan vaksinasi COVID-19 sebanyak 8 orang. Alasan belum melakukan vaksinasi karena pernah terpapar COVID-19 dan masih dalam penyembuhan, takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada janin, takut jarum suntik, sedang hamil tua serta tekanan darah tinggi saat mau vaksin.

Hasil dari pembagian kuesioner didapatkan 12 ibu hamil mengetahui pengertian vaksin COVID-19, 8 ibu hamil mengetahui bahwa vaksin dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, 10 ibu hamil tidak mengetahui bahwa

vaksin dapat memberikan perlindungan jangka panjang terhadap suatu penyakit, 8 ibu hamil tidak mengetahui bahwa vaksin dapat melindungi ibu dan janin dari penyakit COVID-19, 8 ibu hamil mengetahui tujuan dari vaksinasi COVID-19, 9 ibu hamil tidak mengetahui jenis vaksin yang dapat diberikan pada ibu hamil, 10 ibu hamil mengetahui frekuensi pemberian vaksin COVID-19, 11 ibu hamil mengetahui interval pemberian vaksin COVID-19, 10 ibu hamil tidak mengetahui volume dosis vaksin yang diberikan, 10 ibu hamil mengetahui indikasi usia kehamilan pemberian vaksin COVID-19 dan perlu dilakukan pemeriksaan tekanan darah, 8 ibu hamil tidak mengetahui bahwa suhu tubuh kurang dari 37,5°C dapat menerima vaksin, 8 ibu hamil mengetahui kontraindikasi pemberian vaksin, 9 ibu hamil tidak mengetahui penanganan KIPi demam dan bengkak pada area penyuntikan, serta 8 ibu hamil mengetahui penanganan KIPi seperti nyeri pada lengan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang muncul diatas seperti rendahnya tingkat pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 serta minimnya penelitian mengenai pengetahuan vaksinasi COVID-19 pada populasi ibu hamil, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi usia ibu hamil.
- b. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil.
- c. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi usia kehamilan ibu hamil.
- d. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi status gravida ibu hamil.
- e. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan penelitian selanjutnya serta menciptakan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya bidang keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Puskesmas Kalongan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam program peningkatan kualitas pelayanan, dengan fokus menurunkan angka kejadian COVID-19 pada ibu hamil dengan menambah informasi mengenai pemahaman ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19.

b. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang vaksin COVID-19 sehingga meminimalkan kejadian COVID-19 pada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 atau permasalahan serupa lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Risqi Dewi Aisyah. (2021)	<i>Determinant factors involved in pregnant women's willingness to receive covid-19 vaccine</i>	Studi deskriptif analitik dengan metode kronologis	Populasi : ibu hamil sebanyak 255 yang melakukan vaksinasi Covid-19 dosis pertama di Puskesmas Kedungwuni II. Sampel : <i>total sampling</i>	Faktor-faktor yang berhubungan dengan keinginan ibu hamil untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 adalah usia ($p=0,0026$), status gravida ($p=0,029$), frekuensi ANC ($p=0,002$), dan pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 ($p=0,001$).	<i>Total sampling</i>	Studi deskriptif
2.	Ayeneu Mose dan Alex Yeshaheh. (2021).	<i>Covid-19 vaccine acceptance and its associated factors among pregnant women attending antenatal care clinic in southwest Ethiopia: institutional-based cross sectional study</i>	<i>Studi cross sectional</i>	Populasi : Semua wanita hamil yang menghadiri klinik perawatan antenatal di rumah sakit umum Zona Gurage, Ethiopia barat daya. Sampel : <i>Systematic random sampling</i>	Penerimaan vaksin Covid-19 sebanyak 70,9% dengan usia ibu (34-41), status pendidikan sekolah dasar, pengetahuan yang baik, dan praktik ibu hamil terhadap Covid-19 dan tindakan pencegahan merupakan faktor yang berhubungan	Penelitian dengan <i>cross sectional</i>	<i>Total sampling</i>

					dengan penerimaan vaksin Covid-19.		
3.	Ratih Subekti, Lia Aria Ratmawati. (2021)	Gambaran perilaku ANC dan Vaksinasi Ibu Hamil Pada Era Pandemi COVID-19 Di Pungelan 1 Kabupaten Banjarnegara	Penelitian kuantitatif dengan jenis metode survei	Populasi : 65 ibu hamil dari bulan januari-oktober 2021. Sampel : teknik <i>accidental sampling</i>	Kunjungan ibu hamil dilakukan rutin 97,56%, membaca buku KIA dirumah selama pandemi 97,56%, mengikuti kelas ibu hamil secara online 68,29%, ibu hamil sudah melaksanakan vaksinasi Covid-19 sejumlah 70,73%.	Penelitian Kuantitatif	<i>Total Sampling</i>
